

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara bahasa Yunani, istilah "pendidikan" berasal dari kata "*paedagogy*", yang berarti "seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogy*." Dalam bahasa Romawi, "pendidikan" berarti "mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam". Dalam bahasa Inggris, "pendidikan" adalah istilah yang mengacu pada "mendidik", yang berarti mendidik dan meningkatkan kemampuan intelektual.¹

Pendidikan adalah upaya terencana yang secara aktif dilakukan di kelas untuk menumbuhkan kecerdasan, moralitas, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sebanding dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1. Di Indonesia, perbaikan telah dilakukan secara konsisten untuk menyelaraskan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ini berarti pendidikan harus menghasilkan lulusan yang unggul yang siap menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya harus mencerdaskan siswa tetapi juga perlu mengembangkan potensi mereka sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan yang baik diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mahir dalam berbagai bidang.²

¹ Dayun Riadi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Samudra Biru, 2018).

² Henry Alexis Rudolf Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi: Visi, Misi, Dan Program Aksi Pendidikan Dan Pelatihan Menuju 2020* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997).

Pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kompetensi lulusan suatu lembaga pendidikan. Di sisi lain, keahlian biasanya diperoleh dari pengalaman atau pelatihan pada bidang tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dengan pengetahuan dan ketrampilan yang tepat, diharapkan dapat mengetahui tentang perkembangan zaman. Tidak hanya ekonomi, tetapi juga politik, sosial, dan budaya negara terpengaruh oleh kemajuan pendidikan. Pendidikan yang baik mampu menghasilkan lulusan yang unggul.

Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan yang mengajarkan peserta didik tentang hal-hal dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu dan terampil untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan mempertahankan kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, instruksi yang diberikan kepada siswa akan realistis dan kontekstual, yang berarti bahwa instruksi akan lebih bermakna bagi siswa. Pendidikan yang berkaitan dengan dunia kerja tertentu dikenal sebagai pendidikan vokasi.

Program vokasional atau kejuruan membantu siswa memperoleh keterampilan khusus yang diperlukan dalam dunia kerja lebih cepat daripada melanjutkan studi tingkat tinggi. Program ini adalah pilihan yang bagus bagi siswa yang ingin memasuki dunia kerja lebih cepat daripada melanjutkan studi mereka. Siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK), kursus ketrampilan, dan program diploma biasanya lebih sukses dalam program vokasional. SMA/MA juga kadang-kadang memasukkan komponen vokasional ke dalam kurikulum mereka. Program vokasional sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki peluang yang sama di pasar kerja. Program ini memberi siswa kesempatan untuk memilih jalur

pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka daripada terikat pada pendidikan teoretis.

Program vokasional (*Vocational skills*) sering Program kejuruan sering dikaitkan dengan program vokasional, yang berarti program yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat. Program vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih bergantung pada keterampilan psikomotor daripada kemampuan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, siswa SMK, kursus ketrampilan, atau program diploma biasanya menerima pecakapan vokasional. Karena program vokasional sangat dibutuhkan oleh semua siswa, sekolah menengah atas (SMA/MA) saat ini juga menerapkan kurikulum vokasional.³

Kebanyakan orang memprioritaskan pendidikan umum, yang mencakup bidang seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. Seringkali dianggap sebagai pintu masuk ke perguruan tinggi favorit adalah SMA favorit. Sekolah kejuruan adalah pilihan yang bagus untuk siswa yang tidak tertarik dengan pendidikan tinggi dan lebih suka cepat terjun ke dunia kerja. Keluarga yang sangat memprioritaskan pendidikan agama sering memilih Madrasah sebagai pilihan ketiga. Ada banyak pilihan pendidikan yang tersedia bagi masyarakat, dan ini adalah hal yang baik. Mungkin juga penting bagi beberapa keluarga untuk mengimbangi pendidikan umum, ketrampilan praktis, dan pendidikan agama.

Sebagian orang melihat madrasah sebagai lembaga pendidikan dari sudut pandang yang berbeda pada posisi ketiga, yaitu ketika mereka ingin

³ Ulaa Maulina, "Optimalisasi Program Vokasional Keterampilan Tata Boga Dan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan" (diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024).

menyekolahkan putra-putrinya, sekolah favorit akan menjadi pilihan pertama karena mereka berharap anak-anak mereka dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit mereka, sekolah kejuruan adalah pilihan kedua jika orang ingin anak-anak mereka pergi ke dunia kerja langsung, dan madrasah adalah pilihan ketiga karena mereka ingin anak-anak mereka pergi ke sekolah kejuruan.⁴

Dengan memasukkan pendidikan *vocational skills* ke dalam madrasah, lembaga ini dapat membantu mengatasi beberapa masalah pendidikan, mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, dan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk hidup mandiri dan berkontribusi pada perekonomian negara.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, pendidikan *vocational skills* adalah salah satu jenis pendidikan kejuruan dan vokasi yang bertujuan untuk memberikan peserta didik dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan untuk bekerja dalam bidang tertentu. Setelah pendidikan, peserta didik memperoleh keterampilan vokasional yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Karena madrasah menghadapi masalah, hanya sedikit siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sisanya tidak.

Keterampilan vokasional yang dikembangkan dimadrasah digunakan untuk mengasah ketrampilan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja setelah selesai dimadrasah. Karena sebagai masalah yang dialami oleh madrasah adalah output yang berasal dari madrasah masih sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan sisanya tidak melanjutkan. Oleh karena itu, madrasah memberikan

⁴ Sri Aisyah Amini dkk., "Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 164–73.

keterampilan vokasi kepada siswanya untuk membantu mereka memperlancar sumber daya keuangan, memperoleh kemampuan untuk hidup mandiri, dan membangun lapangan kerja.⁵

Keterlibatan dalam keterampilan tata boga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh keterampilan praktis dalam manajemen, pembuatan, dan penyajian makanan. Dengan keterampilan motorik ini, siswa dapat melakukan berbagai tugas fisik seperti memasak dan menyediakan makanan. Pemahaman tentang pentingnya diet seimbang dan tantangan gizi juga merupakan bagian dari keterampilan tata boga. Aktivitas dan inovasi juga ditingkatkan dengan mempelajari cara mengolah dan menyajikan makanan. Peserta didik belajar mengelola waktu dengan baik saat memasak dan menyiapkan makanan. Siswa juga dapat belajar tentang berbagai jenis masakan dari berbagai budaya di seluruh dunia melalui tampilan tata boga.

Salah satu program keterampilan tata boga bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana mengelola, membuat, dan menyediakan makanan. Pembelajaran keterampilan tata boga mencakup keterampilan intelektual dan motorik. Kedua keterampilan intelektual dan motorik digunakan untuk menjalankan proses pembuatan, pembuatan, dan penyajian makanan.⁶

Akhir-akhir ini, sekolah (terutama madrasah) telah menjadi sangat penting untuk meningkatkan bakat dan keterampilan peserta didik. Ini berarti bahwa

⁵ Umi Muslimah, "Penanaman Keterampilan Enterpreneurship dan Karakter Jujur sebagai Bentuk Pengembangan diri Peserta didik dalam Menghadapi Persaingan Kerja di Masyarakat (Studi Kasus Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Bantul)," t.t.

⁶ Yuly Hartaty, "Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Pisang Melalui Model Pembelajaran EksPLICIT Instruction," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 163–80.

pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak hanya berpusat pada aspek kognitif, yang secara teoritik hanya mentransfer pengetahuan tanpa mempertimbangkan bakat dan keterampilan siswa. Karena lingkungan pendidikan mereka yang tidak mendukung untuk mewujudkannya, bakat yang mereka miliki tanpa mereka sadari akhirnya terkubur dan terkikis.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa madrasah terlibat dalam penelitian yaitu pendidikan *vocational skills*. Oleh karena itu, madrasah tidak hanya harus mengajarkan kemampuan kognitif, terutama kemampuan keagamaan, tetapi juga harus mengajarkan kemampuan hidup lainnya. Tidak banyak madrasah yang benar-benar fokus pada pengelolaan kemampuan kerja. Namun, MAN 3 Kediri adalah salah satunya.

Adapun hasil wawancara saya di MAN 3 Kediri menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah mengubah kurikulumnya dengan menyelenggarakan program pengembangan *life skill* kepada siswanya, terutama *Vocational skills*. Tujuan dari program vokasional ini adalah untuk membantu siswa menjadi lulusan yang berkualitas tinggi yang siap menghadapi tantangan hidup. Kelas X, XI, dan XII menerima pendidikan profesi.

Sejak tahun 2020, MAN 3 Kediri memiliki program keterampilan profesional. Meskipun hanya ada 4 program pada tahun itu, sekarang ada 8 program, termasuk tata boga, tata busana, tata kecantikan, desain grafis, teknik elektro, rekayasa perangkat lunak, manajemen bisnis dan pemasaran, dan tahfidz (program keagamaan khusus). Program ini harus diprioritaskan untuk diikuti oleh semua siswa karena memiliki banyak keuntungan. Salah satunya adalah siswa diajarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang bermanfaat dan dibutuhkan

oleh banyak orang. Mereka diajarkan untuk memproduksi barang atau jasa dengan kemampuan yang mereka miliki. Program vocational dalam bidang tata boga adalah komponen penting dari sistem pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja di industri kuliner.

Sebelum mengikuti program keterampilan Tata Boga di MAN 3 Kediri, sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan praktis yang memadai, terutama dalam bidang kuliner. Pengetahuan mereka masih terbatas pada teori yang diperoleh dari pelajaran umum di kelas, dan mereka belum terbiasa dengan kegiatan praktik langsung seperti pengolahan bahan makanan, penyajian menu, manajemen dapur, serta aspek kebersihan dan kesehatan makanan. Hal ini membuat mereka belum siap jika harus langsung terjun ke dunia kerja atau memulai usaha mandiri di bidang kuliner.

Namun setelah mengikuti program keterampilan Tata Boga yang dirancang dengan pendekatan *learning by doing*, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam hal keterampilan teknis dan nonteknis. Mereka mampu mengolah berbagai jenis makanan, baik lokal maupun internasional, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai gizi dan estetika penyajian makanan, serta mampu bekerja secara tim dan mengelola waktu secara efektif. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan vokasional siswa semakin berkembang dan mereka menjadi lebih percaya diri untuk bersaing di dunia kerja maupun memulai wirausaha sendiri. Dengan demikian, program keterampilan Tata Boga di MAN 3 Kediri terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana MAN 3 Kediri ini mengelola program vocational skill, sehingga peneliti mengambil judul “**Manajemen Program Keterampilan Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational Skills* Siswa MAN 3 Kediri**” yang berada dikecamatan kandnagan kabupaten kediri

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka selanjutnya perlu diketahui fokus penelitain yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan program keterampilan tata boga untuk peningkatan *vocational skills* di MAN 3 Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan program keterampilan tata boga untuk meningkatkan *vocational skills* di MAN 3 Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi program keterampilan tata boga untuk peningkatan *vocational skills* di MAN 3 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka selanjutnya perlu diketahui tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan kegiatan program keterampilan tata boga untuk peningkatan *vocational skills* di MAN 3 Kediri
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program keterampilan tata boga untuk meningkatkan *vocational skills* di MAN 3 Kediri
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi program keterampilan tata boga untuk peningkatan *vocational skills* di MAN 3 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta meningkatkan pemahaman mengenai manajemen program keterampilan tata boga, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasional. Dengan demikian, hasil ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah (MA)

2. Secara Praktis

a. Bagi MAN 3 Kediri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan program di masa mendatang dengan lebih baik.

b. Bagi IAIN Kediri

Diharapkan hasil penelitian dari studi ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan program keterampilan tata boga serta aspek-aspek manajemen pendidikan yang relevan.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pembaca, menyoroti betapa pentingnya pengembangan program keterampilan vokasional. Program ini berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa, sebagai persiapan dan bekal untuk masa depan mereka.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses penyusunan karya ilmiah serta memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

E. Definisi Konsep

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian “Manajemen program Keterampilan Tata Boga untuk peningkatan *vocational Skills* Siswa MAN 3 Kediri” ini, maka peneliti perlu untuk mendefinisikan istilah dalam judul tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk mendefinisikan secara konseptual sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilaksanakan secara kolaboratif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Program Keterampilan

Program keterampilan bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan pekerjaan yang dapat mereka gunakan saat mereka tidak melanjutkan studi perguruan tinggi. Pendidikan keterampilan juga memberikan pengetahuan dan pendidikan tentang kecakapan hidup, atau keterampilan yang sudah diprogramkan, untuk bertahan hidup. Karena itu, istilah "pendidikan kecakapan hidup" sering digunakan.

3. Tata Boga

Tata boga adalah bidang yang berkaitan erat dengan dunia kuliner. Bidang ini mencakup berbagai aspek, mulai dari persiapan hingga pengolahan dan penyajian makanan, serta manajemen dapur dan kesehatan gizi. Selain itu, tata boga juga menekankan pentingnya presentasi makanan dan minuman. Kreativitas memegang peranan penting dalam menciptakan hidangan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga lezat dan layak untuk dinikmati

4. *Vocational Skills*

Keterampilan vokasional adalah kemampuan teknis yang spesifik dalam bidang tertentu. Keterampilan ini diperoleh melalui berbagai proses, seperti pendidikan, pelatihan, magang, dan pengalaman praktik di tempat kerja. Pentingnya keterampilan vokasional tidak dapat dipandang sebelah mata, karena keterampilan ini sangat diperlukan untuk memenuhi tuntutan di berbagai sektor industri. Selain itu, keterampilan ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengembangan tenaga kerja di suatu negara.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menegaskan keunikan penelitian ini, langkah penting yang perlu diambil adalah melakukan analisis terhadap studi-studi relevan yang berkaitan dengan tema yang dipilih. Selanjutnya, perlu dilakukan pengamatan dan pencarian literatur mengenai penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara

penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa studi yang digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Eni Suryani, Suparman, Rokhmiati, Dini Handayani, dan Achmad Hufad dengan judul “manajemen Pembelajaran Tataboga untuk Meningkatkan Vokasional Sisabilitas”, (2020). bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran keterampilan tata boga dalam konteks Pendidikan siswa tunarungu di beberapa SLB di kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan menitikberatkan pada Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajarn vokasional dan upaya peningkatan *life skill* siswa. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu keduanya berfokus pada pembelajaran keterampilan yang kontekstual dengan tata boga, sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu bertujuan peningkatan *vocational skill* siswa secara umum sedangkan penelitian terdahulu peneingkatan kemandirian dan *life skill* siswa tunarungu.
2. Penelitian oleh Novita Indah Nurlaela dengan judul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Vokasi *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas”, (2022) . Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif , dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti adalah metode penelitian yang digunakan dan program yang diteliti pelaksanaan program vokasi karena banyak lulusan dari madrasah tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak memiliki

keterampilan khusus sedangkan perbedaan terletak dimanajemen pengembangan minat bakat program vokasi life skillnya dan lokasi penelitiannya.

3. Penelitian oleh Syira Alegra Putri F, dengan Judul “ manajemen program keterampilan vokasi tata boga dalam mempersiapkan siswa disabilitas pada dunia kerna disekolah menengah atas luar biasa jember”, (2024). Dengan pendekatan kualitatif , jenis penelitian studi kasus . teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama sama program keterampilan vokasi tata boga, tetapi berbedanya dari penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu pada fokus penelitiannya yaitu perencanaan program keterampilan vokasi tata boga dalam mempersiapkan siswa pada dunia kerja sedangkan penelitian yang sedang diteliti sekarang adalah program keterampilan tata boga untuk peningkatan vocational siswa.
4. Penelitian oleh Martina Crisjayanti dengan judul “Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skills* di MAN 1 Madiun.” (2020). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian terdahulu ini mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi, pengumpulan data, proses analisis data dalam studi ini melibatkan tiga langkah, yakni reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti terletak pada pengembangan vocational skill. Adapun perbedaannya terdapat pada program khusus yang digunakan dalam meningkatkan *vocational skill*.

5. Penelitian oleh Zumrotul Masruroh dengan judul “manajemen Pendidikan keterampilan *vocational skills* di MAN Kembangawit”, (2021). Dalam penelitian mempunyai persamaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada program keterampilan tata boga yang diarahkan untuk peningkatan vocational skill siswa dilingkungan madrasah Aliyah. Keduanya juga menekankan pentingnya pendekatan manajerial dalam pelaksanaan program keterampilan yang terintegritas dengan kurikulum madrasah. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu peneliti fokus meneliti tentang program keterampilan tata boga sebagai fokus utama sedangkan penelitian terdahulu mencakup 5 jenis keterampilan yang ada di Man Kembangawit.

Berdasarkan pemaparan data dari penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang menjadikan penelitian berjudul “Manajemen program Keterampilan Tata Boga untuk peningkatan *vocational Skills* Siswa MAN 3 Kediri” menarik untuk dibahas. Perbedaan ini tercermin dalam pengelolaan sistem program keterampilan tata boga yang mengharuskan siswa mengikuti program tersebut selama menjadi siswa MAN 3 Kediri. Selain itu, jumlah kelompok keterampilan yang dibentuk oleh siswa cukup banyak, terutama dalam program keterampilan tata boga, di mana setiap kelompok mampu memproduksi makanan yang beragam. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan vocational skill tata boga.